

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan populasi penduduk pada tahun 2022 mencapai 275,7 juta jiwa membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup. Bahan pangan tersebut berasal dari bahan pangan nabati dan hewani yang dapat diproduksi sendiri di Indonesia (Tendean dan Kom, 2020). Salah satu bahan pangan hewani yang menjadi sumber protein adalah ayam broiler. Permintaan terhadap daging ayam broiler terus meningkat karena harganya relatif terjangkau dan mudah didapat dipasar (Jojo et al., 2021). Ayam broiler merupakan ternak yang pertumbuhannya cepat dan memberikan peranan sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan daging. Komponen yang dapat menunjang pertumbuhan yang cepat ayam broiler tersebut yaitu nutrisi pakan, genetik, jenis kelamin, umur, penyakit, dan pola manajemen pemeliharaan.

Peningkatan produktivitas broiler saat ini sangat dipengaruhi oleh kualitas maupun kuantitas ransum yang diberikan, terutama adanya penambahan bahan pakan tambahan atau *feed additive* sintetis dengan tujuan sebagai pemacu pertumbuhan. Beberapa laporan penggunaan bahan pakan tambahan berupa *feed additive* sintetis dapat mempengaruhi kesehatan bagi konsumen yang mengkonsumsi produk ternak tersebut. Etikaningrum dan Iwantoro, (2017) melaporkan ditemukan residu kimia didalam produk ayam broiler yang diberikan antibiotik sintetis. Menurut Keirs et al., (2002) penambahan feed additive kedalam ransum dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tubuh ayam broiler. Namun dengan adanya pelarangan penggunaan antibiotik pada tanggal 1 januari 2018 dikarenakan penggunaan antibiotik secara berlebihan akan menimbulkan alergi pada konsumen, gangguan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan serta resistensi mikroorganisme terhadap antibiotika akibat residu antibiotik didalam daging.

Berbagai upaya yang dilakukan peternak untuk meningkatkan kesehatan broiler menjadi lebih baik dan meningkatkan produksi agar lebih tinggi seperti dengan menjaga biosekuriti kandang dan peralatan serta kualitas pakan yang

diberikan harus tetap diperhatikan. Penggunaan *feed additive* alami dari buah pala (*Myristica fragrans*) dalam komposisi tertentu dalam pakan dianggap dapat menjadi solusi alternative pengganti *feed additive* sintesis, karena memiliki prinsip kerja serupa. Buah pala (*Myristica fragrans*) merupakan obat tradisional banyak mengandung fitobiotik dari spesies tanaman termasuk dalam *famili Myristaceae*. Kandungan bahan aktif pada biji pala seperti mineral, vitamin C dan B, asam folat, riboflavin, niasin, vitamin A, dan banyak flavanoid anti-oksidan. Daging buah pala kering kandungan minyak atsirinya 8,5%. Kandungan minyak atsiri yang terdapat pada buah pala memiliki efek antioksidan kuat yang dapat menghambat stress oksidatif (Leke et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti et al., (2015) dimana minyak astiri pala mempunyai potensi sebagai stimulan, anti inflamasi, anti bakteri, anti jamur, anti trombotik. Minyak atsiri pala tersebar pada bagian biji, kulit, cangkang dan daun pala.

Saluran pencernaan merupakan organ vital yang memiliki fungsi untuk mencerna pakan dan fungsi imunologis. Penyerapan nutrisi oleh usus dapat berlangsung secara optimal apabila usus dalam keadaan sehat. Kesehatan usus dipengaruhi oleh populasi mikrobia atau bakteri yang hidup di dalamnya. Saluran pencernaan yang sehat di tandai dengan perkembangan berat dan panjang saluran cerna serta perkembangan vili usus yang optimal, sehingga dapat mengoptimalkan penyerapan nutrisi. Biji pala mengandung senyawa flavonoid bisa memberikan hambatan pertumbuhannya bakteri melalui metode merombak struktur membran sel. Senyawa flavonoid dapat terikat pada permukaan membran sel bakteri atas dasar tersebut mengacaukan fungsi membran sel bakterinya serta mengakibatkan kematian di sel bakterinya (Kobandaha et al., 2024). Peningkatan level pemberian *feed additive* dapat meningkatkan kesehatan dan kinerja saluran pencernaan untuk menyerap nutrisi. Dengan mengintegrasikan pala sebagai bagian dari pakan, diharapkan dapat mempengaruhi fungsi pencernaan secara positif, meningkatkan keseimbangan mikroflora usus, mengurangi inflamasi, dan memperbaiki penyerapan nutrisi.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon organ pencernaan broiler pada pemberian tepung biji pala (*Myristica fragrans*) sebagai bahan pakan tambahan herbal dalam memaksimalkan proses-proses penyerapan nutrisi dan efisiensi penggunaan ransum.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menambah wawasan bagi penulis serta bermanfaat bagi para peternak ayam broiler bahwa pengaruh penambahan tepung biji pala (*Myristica fragrans*) dalam ransum memperbaiki memperbaiki saluran pencernaannya dan tidak ada perubahan yang signifikan kearah yang merugikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan daging sehat.